

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam sistem pendidikan yang berlaku di negara kita yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 23 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai akibat latihan dan pengalaman yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta tingkah laku yang lebih baik. Menurut Slameto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1.*

lingkungannya.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktik.<sup>3</sup>

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1 bahwa pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.<sup>4</sup> Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994, tujuan pembelajaran Al-Quran sebagai salah satu unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan pertama, peserta didik dituntut memiliki empat kemampuan, yang pertama

---

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Edisi revisi. Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2011) h. 13

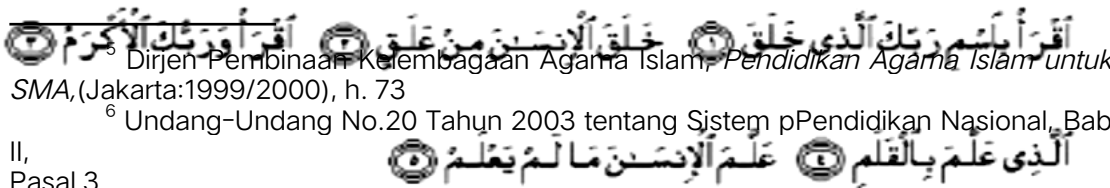
<sup>3</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*,(Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algesindo,2004), h. 8

<sup>4</sup> Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: 2007), h. 204

fasih membaca surat-surat Al-Quran pilihan, kedua menyalin dengan baik, ketiga mengartikan dengan benar, keempat menjelaskan kandungannya.<sup>5</sup> Agar peserta didik mampu memiliki keempat aspek tersebut maka tugas guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Quran guru dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Hal ini jelas bahwa agama merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan tujuan pendidikan nasional kita yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Al-Qur'an menjadi sumber dalam pendidikan agama Islam. Agar dapat memahami dan mempelajari isi kandungannya maka orang muslim harus mampu membacanya terlebih dahulu. Dalam pendidikan agama Islam yang pertama kali disyariatkan adalah perintah membaca. Karenanya setiap orang muslim harus banyak membaca terutama membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'laq ayat 1-


  
<sup>5</sup> Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA*, (Jakarta:1999/2000), h. 73
   
<sup>6</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

5:

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Kementerian Agama RI, 2011: 1172).

Umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam agama Islam.

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan vital. Tujuannya agar tercipta tujuan

pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat.<sup>7</sup>

Membaca Al-Quran bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Quran perlu diberikan sejak dini, sehingga diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Quran dengan baik dan benar. Jika dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya, maka Al-Quran mempunyai banyak keistimewaan, salah satu keistimewaannya adalah ketika membacanya bernilai ibadah. Setiap huruf yang dibacaakan mendapatkan pahala sepuluh kali lipat dari Allah. Satu hurufnya diganjar dengan 1 kebaikan dan dilipatkan menjadi 10 kebaikan.

Untuk bisa baca tulis Al-Quran dengan benar tentu harus belajar, namun belajar itu sendiri harus ada minat dari diri sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesiaminat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan.<sup>8</sup> Menurut Slameto minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

---

<sup>7</sup> Said Agil Husin al-Munawwar, Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam (Cet. II; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. xiii.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988),h.168.

beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>9</sup>

Dengan demikian minat merupakan kecenderungan jiwa yang relatif menetap pada diri seseorang dan biasanya disertai dengan rasa senang. Minat timbul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas soal minat akan selalu terkait dengan soal kebutuhan atau keinginan oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Jadi minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

Dalam belajar baca tulis Al-Quran sangat dibutuhkan minat belajar siswa itu sendiri, jika minat itu sudah ada, maka tidak akan sulit untuk memahami apa yang telah diajarkan oleh guru, namun kebanyakan anak zaman sekarang lebih cenderung memilih bermain gadget dari pada minat belajar baca tulis Al-Quran. Kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan

---

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 20.

kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru.

Dengan adanya taman pendidikan Al-Quran, maka anak-anak dapat belajar baca tulis Al-Quran lebih baik lagi, dan Taman Pendidikan Al-Quran akan membantu memberantas buta huruf Al-Quran terutama terhadap anak-anak. Pada taman pendidikan Al-Quran Baitussalam santri atau anak didik dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar, santri juga dilatih praktek sholat lima waktu dengan tata cara yang benar. Dengan harapan *outputnya* santri dapat berperilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Al-Quran dan Hadist, santri dapat membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek dan doa harian, dan santri diharapkan dapat mencintai Al-Quran sebagai bacaan Istimewah dalam kehidupannya.

Akan tetapi realitas minat belajar santri di TPA Baitussalam masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dengan guru pada TPA tersebut didapatkan bahwa ketertarikan santri untuk belajar baca tulis Al-Quran masi terlihat rendah, hal ini dapat dilihat dari sebagian santri yang hadir kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh ustadzahnya, mereka lebih asik ngobrol dengan temannya, sehingga saat mengumpulkan hasil tulisan bacaan yang dipelajarinya saat itu hanya sebagian yang mengumpul dan saat dites untuk membaca potongan ayat yang baru saja

dibacakan bersama-sama hanya sedikit sekali yang bisa mengulangi bacaan tersebut.

Rendahnya minat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar baca tulis Al-Quran yang rendah, yaitu belum adanya kesadaran dari santri itu sendiri akan pentingnya belajar baca tulis Al-Quran sejak dini untuk masa depan mereka, hal ini dapat dilihat dari santri yang hadir ke TPA karena dipaksa oleh orang tua. Sehingga untuk mencapai *output* yang diharapkan maka guru dapat menerapkan suatu strategi komunikasi dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Quran pada siswa. Strategi komunikasi tersebut yakni strategi komunikasi persuasif.

Pada dasarnya komunikasi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu: sudut etimologi dan sudut terminologi. Menurut Onong Uchjana mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan, ataupun tidak langsung melalui media.<sup>10</sup>

Setiap Muslim dalam kehidupannya harus senantiasa melakukan interaksi dengan memegang prinsip kebenaran dan kesabaran. Setiap

---

<sup>10</sup> Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Cet. Ke-7, h. 5.



pribadi muslim dalam melakukan interaksinya selalu melekat di dalamnya amanat suci sebagai rahmatan lil'alamin sebagai seorang pribadi yang mampu menebarkan rasa damai dimuka alam semesta ini, karena amanahnya yang besar setiap Muslim wajib memperhatikan semua sikap, tingkah laku dan cara berkomunikasi sedemikian rupa sehingga tidak menyimpang dari nilai dan norma-norma yang telah di tetapkna menurut ajaran agamanya.<sup>11</sup>

Selain memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik salah satu aspek yang perlu diperhatikan seorang guru adalah penguasaan terhadap strategi komunikasi persuasif. Penguasaan strategi komunikasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang pendidik guna mendukung pencapaian kompetensi dalam pembelajaran. Melalui penerapan strategi komunikasi persuasif yang efektif diharapkan seorang guru mampu mengkoordinasi kemauan siswa untuk menyelesaikan tujuan pendidikannya, sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan (*enjoyfull learning*). Hal tersebut baru bisa dicapai jika didukung oleh kepribadian guru yang matang dan kesadaran untuk mengelola proses pembelajaran dengan menaati dan menetapkan azas-azas didaktik dalam setiap momentum yang tepat khususnya di ruang

---

<sup>11</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997),h.36.

kelas.<sup>12</sup>

Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain agar berubah sikapnya, opininya dan tingkah lakunya dengan kesadaran sendiri. Istilah *persuasi* atau *persuasion* bersumber pada perkataan latin *persuasion*. Kata kerjanya *persuadere* yang berarti membujuk atau merayu.<sup>13</sup> Maka strategi komunikasi persuasif adalah paduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi yang mengandung bujukan atau rayuan dalam mencapai suatu tujuan komunikasi yang efektif.

Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif ini pulalah seorang guru diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif, yaitu suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu lulusan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Strategi Komunikasi Guru TPA Baitussalam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa di Sukabangun I Kota Palembang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup><http://jurnal.uinsu.ac.id> (diakses pada 3 maret 2019)

<sup>13</sup> Effendi, *Teknik Komunikasi dalam Berkomunikasi*, (1986), h.10.

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Persuasif Guru TPA Baitussalam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa di Sukabangun I Kota Palembang?
2. Bagaimana Gambaran Minat Belajar Setelah Diberikan Strategi Komunikasi Persuasif Oleh Guru Tpa Baitussalam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa di Sukabangun I Kota Palembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Persuasif Guru Tpa Baitussalam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa di Sukabangun I Kota Palembang
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar setelah diberikan Strategi Komunikasi Persuasif Guru Tpa Baitussalam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa di Sukabangun I Kota Palembang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi akademis dan praktis, yaitu:

##### **1. Teoritis**

Diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat pada umumnya dan masyarakat yang berpendidikan pada khususnya. Terutama bagi guru maupun pemerhati pendidikan baca tulis Al-Qur'an, bagaimana strategi komunikasi yang digunakan sehingga minat baca tulis peserta didik dapat meningkat dan akhirnya mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

##### **2. Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak pelaksana pendidikan terutama bagi guru TPA yang bertanggung jawab untuk menangani kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri khususnya pada TPA Bitussalam di Sukabangun I Kota Palembang.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk membantu penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini peneliti memiliki beberapa hasil penelitian berupa skripsi untuk mendukung penelitian ini sebagai bahan perbandingan. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

*Pertama, Sudirman(2007) meneliti tentang “Peranan TPA pada Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur’an di Kec. Murhum Bau-bau”.* Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur’an memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur’an pada siswa Sekolah Dasar.<sup>14</sup> Adapun persamaannya dengan penelitian yang diteliti adalah terletak pada objeknya yaitu meningkatkan minat baca tulis Al-Quran. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya, yaitu penelitian sebelumnya fokus pada peran TPA pada sekolah dasar, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi komunikasi persuasif guru TPA.

*Kedua, Riati Asri Rokhani(2017) meneliti tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an (Bta) Di Mts Negeri Bendosari Sukoharjo”.* Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran akan menguasai dengan

---

<sup>14</sup> Sudirman, *Peranan TPA pada Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat baca tulis Al-Qur’an di Kec. Murhum Bau-bau* (skripsi Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2007),

baik bacatulis Al-Qur'an memiliki prestasi yang bagus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di bandingkan dengan siswa yang belum menguasai baca tulis Al-Qur'an.<sup>15</sup> Adapun persamaan penelitian yang diteliti adalah terletak pada objeknya yaitu meningkatkan minat belajar membaca Al-Quran siswa. Sedangkan perbedaanya terletak pada subjeknya, yaitu peneliti tersebut tentang bagaimana upaya guru meningkatkan minat belajar membaca Al-Quran siswa melalui ekstrakurikuler, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi komunikasi persuasif guru TPA dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Quran siswa.

*Ketiga, Aen Istana Afiati(2015) meneliti tentang "Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap( Studi Deskriptif Kualitatif Ada Pelatih Pendidikan Militer Tamtama TNI AD Disekolah Tamtama Rindam IV Diponegoro Kebumen). Hasil penelitian tersebut pelatih menggunakan komunikasi persuasif pada siswa dalam pendidikan militer dengan pendekatan personal saat konseling/bimbingan pengasuhan, serta arahan melalui contoh nyata/keteladanan dari pelatih. Pelatih cenderung memposisikan diri sebagai kaka, bapak, saudara atau teman dari siswa.*

---

<sup>15</sup>Riati Asri Rokhani, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Di Mts Negeri Bendosari Sukoharjo* (Skripsi Sarjanah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam pendidikan dan keguruan IAIN Surakarta 2017)

Adapun persamaannya dengan penelitian yang diteliti ialah sama-sama menerapkan komunikasi persuasif dalam proses belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya yaitu penelitian sebelumnya melakukan komunikasi persuasif dalam pembentukan sikap calon siswa Tamtama TNI AD, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi komunikasi persuasif guru TPA dalam meningkatkan minat belajar.

Dari ketiga penelitian tersebut, meskipun ada perbedaan dari segi pembahasan, lokasi penelitian maupun yang lainnya, namun dapat membantu dan berguna sebagai bahan acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga dalam penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan atau teori yang lebih baik.

## F. Kerangka Teori

### 1. Strategi Komunikasi Persuasif

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi yang dimaksud adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art Of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”.<sup>16</sup> Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan.<sup>17</sup>

Salah satu bentuk komunikasi paling mendasar adalah persuasi, istilah persuasi (*persuasion*) bersumber pada perkataan Latin *persuasio* kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk mengajak atau merayu.<sup>18</sup> Nothstine (1991) mengemukakan persuasi sebagai setiap usaha

---

<sup>16</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Cet. 2, Rajawali Pers, Jakarta, 2014), h. 64.

<sup>17</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32.

<sup>18</sup>Onong Uchjanah Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya,



untuk mempengaruhi tindakan atau penilaian orang lain dengan cara berbicara atau menulis kepada mereka. Ia juga menjelaskan banyak faktor yang harus dipertimbangkan agar komunikator mau mengubah sikap, pendapat dan perilakunya.<sup>19</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi persuasif adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan yang telah direncanakan atau dimanajemen untuk mempengaruhi, mengubah pandangan, sikap dan perilaku orang lain/kelompok orang (komunikand) dengan cara membujuk.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat

Menurut Slameto mengemukakan bahwa minat merupakan suatu keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan, maka semakin tinggi minat yang diinginkan maka semakin kuat harapannya. Yang disebutkan oleh slameto diantaranya, ketertarikan pada proses belajar, motivasi dan pengetahuan.<sup>20</sup>

Minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap

---

2015),h.21.

<sup>19</sup>Soleh Soemirat, *Falsafah dan Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif*, modul 1 edisi ke-2 (Universitas Terbuka) hlm. 25-28 [www.pustaka.ut.ac.id](http://www.pustaka.ut.ac.id) diakses pada tanggal 22Februari 2019

<sup>20</sup> Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar*. (Jakarta: PT. Riineka Cipta), h.67.

sesuatu yang menimbulkan rasa suka kepada hal tertentu yang disebabkan karena adanya keterkaitan atau hal yang lain. Minat ini juga besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang akan menentukan suatu derajat keaktifan siswa. Dengan demikian minat dijadikan pangkal dari semua aktivitas kebutuhan manusia, kecenderungan minat itu dapat dipupuk dan ditumbuh kembangkan sesuai bakat dan minat dari seseorang.<sup>21</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar sangat penting untuk mendorong seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan dalam proses pembelajaran. Peneliti berpendapat bahwa minat belajar siswa tergantung pada kemauan diri siswa untuk menggali suatu pengetahuan sendiri melalui dorongan guru sebagai fasilitator bagi siswa.

#### **b. Pengertian Belajar**

James O. Whittaker mengemukakan bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman. *“learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered though training or experience”*.(Whittaker, 1970:

---

<sup>21</sup>Riati Asri Rokhani, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Di Mts Negeri Bendosari Sukoharjo* (Skripsi Sarjanah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam pendidikan dan keguruan IAIN Surakarta 2017), h.15.

15).<sup>22</sup>

Menurut Slameto pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>23</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu sebagai upaya memperoleh ilmu pengetahuan, pemahaman, kecakapan, kebiasaan dan sikap yang disimpan dan dilaksanakan sehingga melahirkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku.

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu kecenderungan hati seseorang terhadap suatu objek yang disertai adanya perhatian dan keaktifan yang saling berhubungan untuk tujuan, melalui aktivitas disengaja yang akhirnya melahirkan perubahan yang relatif tetap, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Minat belajar dapat di tingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktifitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada objek.

---

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (edisi revisi. Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2011),h.12.

<sup>23</sup>Slameto.,*Belajar dan Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar*. (Jakarta: PT. Riineka Cipta 2010),h.68.

#### 4. Baca Tulis Al-Quran

Baca di dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.<sup>24</sup> Juel1988, mengartikan membaca adalah proses untuk mengenal kata dan meadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan dimana hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Sedangkan tulis atau menulis menurut Tarigan 1986, merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Menurut Manna al-Qattan yang dikutip oleh Abdul Hamid,Lc., M.A mengemukakan bahwa secara etimologi kata al-quran berbentuk masdar dari *qara'ah* yang berarti bacaan,"sesuatu yang dibaca berulang-ulang".<sup>25</sup> Ada juga yang berpendapat bahwa Al-Quran bermakna *al-jam'* dan *talaa.Talaa* berasal dari bahasa aramiyah kemudian masuk kedalam bahasa arab sebelum adanya islam.<sup>26</sup>

Adapun secara terminologi Dr. Subhi as-Salih yang dikutip Abdul Hamid,Lc. M.A, mengemukakan Al-quran sebagai kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dalam mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir membacanya

---

<sup>24</sup><https://kbbi.web.id/baca.html>

<sup>25</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Study Al-Quran* (Jakarta:Penandamedia Group,2016),h.7.

<sup>26</sup> Ibid,h.7.

termasuk ibadah.<sup>27</sup>

Membaca Al-Qur'an seseorang tidak akan mendapatkan kerugian akan tetapi mendapatkan banyak manfaat baginya, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Fatir ayat 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ  
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ  
وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: 29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rejeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perdagangan yang tidak akan rugi, 30. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri (Kementerian Agama RI, 2011: 801).

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an untuk melafalkan atau memahami teks atau lambang bahasa dalam Al-Qur'an yang ditulis dengan huruf hijaiyah atau huruf arab.

---

<sup>27</sup> Ibid, h.8

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi di TPA Baitussalam Sukabangun I Kota Palembang. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata, gambar, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Hal ini terinspirasi dari apa yang oleh Koenjaroningrat bahwa sehubungan dengan upaya ilmiah atau penelitian maka diperlukan tata cara kerja yang dapat memahami objek yang menjadi sasaran penelitian.<sup>28</sup>

### 2. Subjek Penelitian dan Batasan Masalah

Subjek penelitian adalah sumber terutama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala pengurus dan guru(ustadzah) TPA Baitussalam Sukabangun I Kota Palembang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

---

<sup>28</sup> Koencoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1973), h.215.

<sup>29</sup> Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998), h.34m

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati atau informan.<sup>30</sup>

### 3. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok, yang bersumber dari kepala pengurus TPA Bitussalam, guru( ustadzah), dan siswa(santri). Sedangkan data sekundernya adalah data penunjang yang dapat memenuhi kriteria tentang menarik minat baca tulis Al-Quran pada siswa. Adapun subjek yang akan menjadi informan dalam pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

#### a. Informan kunci

Informan kunci adalah sumber yang memberikan informasi-informasi penunjang bagi kesempurnaan penelitian ini. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala pengurus TPA Baitussalam yang berhubungan dengan meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Quran pada siswa sebagai narasumber yang dapat memberikan informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu tentang awal mula berdirinya TPA Baitussalam Sukabangun I Kota Palembang tersebut secara keseluruhan dan gambaran umum tentang TPA Baitussalam.

---

<sup>30</sup> Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2009),h.7.

## **b. Informan Pelengkap**

Informan pelengkap adalah seseorang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian guna melengkapi informasi dari informasi kunci. Adapun pelengkap adalah seseorang yang mencakup: guru (ustadzah) dan struktur pejabat kepengurusan masjid dan TPA Baitussalam tersebut. Adapun yang menjadi objek ini adalah TPA Baitussalam Sukabangun I Kota Palembang sebagai media penerapan komunikasi untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Quran pada siswa.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penulis akan menggambarkan secara factual apa yang dilihat dan ditemukan dari objek penelitian ini. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>31</sup> Observasi sebagai alat pengumpulan

---

<sup>31</sup> Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),h.55.



data harus sistematis, artinya serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan dan tentu hingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.<sup>32</sup> Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung yang juga seorang peneliti memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang telah terjadi pada keadaan sebenarnya.<sup>33</sup> Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan observasi partisipan artinya peneliti merupakan kelompok yang ditelitinya.<sup>34</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipan (*Participant Observation*) yaitu dengan terlibat langsung secara interaktif dalam objek yang diteliti. Penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Metode ini juga dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum secara menyeluruh mengenai keadaan lokasi, situasi dan kondisi yang sebenarnya serta untuk mengetahui komunikasi interpersonal di lokasi

#### **b. Wawancara mendalam (*Depth Interview*)**

Yaitu pengumpulan data melalui keterangan lisan orang-orang yang memang diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berarti bagi

---

<sup>32</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), h.145.

<sup>33</sup> Lexi J Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), h.125.

<sup>34</sup> S. Nasution, *Op.Cit*, h.146.

penelitian ini, sekaligus sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui observasi.<sup>35</sup> Sementara teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dengan teknik ini wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka langsung antara pewawancara pedoman wawancara sebagai panduan pertanyaan.<sup>36</sup>

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara model ini dilakukan agar pertanyaan tidak keluar dari lingkup penelitian sehingga informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan focus penelitian. Kedua model wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber dalam penelitian ini yang terdiri dari kepala pengurus TPA Baitussalam dan guru-guru(ustadzah) yang mengajar di TPA Baitussalam tersebut.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk menelusuri data historis, sejumlah besar fakta dan data sosial

---

<sup>35</sup> Mardalis, *Metodee Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*(Jakarta: PT. Bui Aksara, 2004),h.64.

<sup>36</sup>M. Burhan Bangin, *Penelitian Kualitatif: Kmunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*,(Jakarta: Pranada Media Group, 2007),h.108.

tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.<sup>37</sup> Teknik dokumentasi yang penulis lakukan dengan cara menelaah buku-buku, media sosial dan artikel di internet, maupun sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian penelitian, serta pengambilan dokumentasi berupa catatan dan foto strategi Komunikasi guru TPA Baitussalam.

## 5. Teknik analisa data

Analisa data adalah proses penyerahan data ke dalam bentuk yang lebih muda dibaca dan di interpretasikan.<sup>38</sup> Tujuan analisis dalam penelitian-penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur dan tersusun rapi. Proses analisis merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan hal-hal atau pelajaran-pelajaran yang kita peroleh dalam proyek penelitian.<sup>39</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis deksriptif, analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta, sifat-sifat dan objek tertentu secara terpercaya, jelas, dan sistematis.<sup>40</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan

---

<sup>37</sup>Burhan,Bungin, *Penelitian Kualitatif:Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta:Kencana,2010),Cet.Ke-4,h.121.

<sup>38</sup> Masri Singaimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta: LP3S, 1998), h.262.

<sup>39</sup> Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Hanindita,1997), h.87

<sup>40</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta:Rajawali Pres,2012),Cet.Ke-3,h.85.

Huberman melalui langkah-langkah berikut ini.

**a. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Maknanya pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data di lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

**b. Melaksanakan display data atau penyajian data**

Penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah mengambil kesimpulan.

### c. Mengambil kesimpulan/verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Gaung Persada,2009),Cet ke-1,h.140-142.

## H. Sitematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan, penulis membagi permasalahan dalam skripsi ini menjadi empat bab, dengan sistematika permasalahan dalam skripsi sebagai berikut:

**BAB I** berisi pendahuluan yang berisi: gagasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian tinjauan pustaka kerangka teoritik dan sitematika pembahasan.

**BAB II** membahas tentang landasan teori yang terdiri atas pengertian strategi komunikasi persuasif, ciri-ciri dan manfaat komunikasi persuasif, teknik-teknik dalam komunikasi persuasif dan proses dalam penyusunan strategi komunikasi, pengertian dan ciri-ciri peningkatan minat belajar baca tulis Al-Quran siswa, dan pemicu munculnya minat belajar baca tulis Al-Quran pada siswa.

**BAB III** sejarah berdirinya TPA Baitussalam, Visi, Misi, Program Kerja, Truktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, Kondisi objektif guru TPA Baitussalam Sukabangun I Kota Palembang.

**BAB IV** studi analisis tentang strategi komunikasi guru TPA Baitussalam dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al=Quran pada siswa.

**BAB V** merupakan isi ppokok dan penutupan yang berisi kesimpulan dan saran-saran.